

Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga

Maghdalena Barus¹, Juliana Hutagalung²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan, Indonesia
Email: ojsmaghdalenabarus@gmail.com

Abstrak

Tingkat kecemasan wanita selama kehamilan dapat dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, rasa takut melahirkan, dan riwayat keguguran. Usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, status obstetri, usia gestasi, dukungan keluarga, perilaku kesehatan, riwayat ANC, dan dukungan suami merupakan beberapa faktor yang diketahui dapat menyebabkan kecemasan pada ibu hamil. Penelitian observasional analitis mencakup penelitian seperti ini, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah individu dengan tidak mengobatinya. Penelitian ini merupakan survei dengan desain cross-sectional. Seratus empat puluh empat ibu dari Puskesmas Aek Parombunan di Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga berpartisipasi dalam prosedur ANC yang mencakup populasi penelitian pada bulan April 2024. Enam puluh peserta digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yang menggunakan rumus Slovin untuk pemilihan sampel. Kami menggunakan teknik pengambilan sampel sekuensial. Penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan suami dan kecemasan saat melahirkan di Puskesmas Aek Parombunan ($p = 0,008$), serta hubungan dengan status ($p = 0,027$), riwayat ANC ($p = 0,015$), komplikasi kehamilan ($p = 0,775$), dan komplikasi non-kehamilan ($p = 0,775$). Sebagai bagian dari pemeriksaan Antenatal Care (ANC) pada trimester ketiga, staf di UPT Puskesmas Aek Parombunan diharapkan dapat memberikan konseling kepada ibu hamil tentang topik-topik seperti tingkat kecemasan, dampaknya, dan strategi pencegahan.

Kata kunci: Kecemasan, Persalinan, Ibu hamil

Abstract

A woman's anxiety levels during pregnancy may be affected by her age, degree of education, employment, marital status, fear of giving birth, and her history of miscarriages. Factors such as a woman's age, level of education, employment, parity, obstetric status, gestational age, health behavior, ANC history, and her husband's support are all linked to her anxiety throughout pregnancy, according to several studies. This study falls under the category of analytical observational research since it does not treat research subjects in any way to help researchers understand the issue more thoroughly. This study used a cross-sectional design and was a survey in nature. The 144 moms who participated in the ANC procedure in April 2024 at the Aek Parombunan Community Health Center in the South Sibolga District of

Sibolga City made up the study's population. Sixty participants were used as samples in this study, which used the Slovin formula for sample selection. We employed a sequential sampling technique. The research and discussion led to the following conclusions: status is related to anxiety during childbirth ($p = 0.027$), ANC history is related ($p = 0.015$), history of pregnancy complications is not related ($p = 0.775$), and at Aek Parombunan Community Health Center, there is a statistical relationship between husband's support and anxiety ($p = 0.008$). It is anticipated that the UPT of the Aek Parombunan Community Health Center will be able to offer counseling to pregnant women regarding the prevalence, effects, and prevention of anxiety in this population.

Keywords: *Anxiety, Childbirth, Pregnant women*

Pendahuluan

Perubahan fisiologis dan psikologis terjadi pada ibu selama kehamilan sebagai akibat dari perubahan hormon kehamilan. Hormon estrogen dan progesteron sama-sama meningkat selama kehamilan. Saat seorang wanita hamil, kadar hormonnya secara alami berfluktuasi, yang dapat menyebabkan kondisi yang dikenal sebagai perubahan suasana hati. Masalah kesehatan mental umum lainnya di kalangan wanita hamil adalah kecemasan (Murdayah, 2021).

Salah satu alasan wanita hamil memiliki reaksi buruk adalah keyakinan mereka tentang persalinan, yang mungkin dipengaruhi oleh keyakinan mereka sendiri atau cerita yang mereka dengar. Penyedia layanan kesehatan dapat meredakan ketakutan dan kecemasan wanita selama persalinan dengan memberinya informasi yang akurat dan meyakinkannya bahwa pasangannya akan ada untuknya di setiap langkah (Liawati dan Ima 2020).

Kekhawatiran tentang perubahan mental dan fisik ibu selama kehamilan, pertumbuhan bayi, persalinan yang akan datang, dan topik terkait lainnya dapat terwujud sebagai kecemasan. Ibu dan anak yang sedang berkembang sering kali terpengaruh secara negatif oleh masalah-masalah ini, yang pada gilirannya memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam jangka panjang (Xian et al. 2019). Emosi seorang wanita saat tes kehamilan pertama mungkin berkisar dari kegembiraan hingga kecemasan. Beberapa aspek yang perlu dipikirkan meliputi pertimbangan ekonomi, kondisi fisik ibu selama kehamilan, pengalaman melahirkan sebelumnya, kekhawatiran tentang infeksi, dan apa yang terjadi jika bayi terinfeksi saat masih dalam kandungan. Kesulitan-kesulitan berikut dapat muncul setelah melahirkan sebagai akibat dari gangguan mental yang tidak diobati selama kehamilan: kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, retardasi pertumbuhan janin, tekanan darah tinggi selama kehamilan, preeklamsia, diabetes selama kehamilan, dan masalah pascapersalinan (Maki, Pali, dan Opod 2018).

Saat usia kehamilan memasuki tujuh bulan atau lebih, ibu mulai merasa khawatir dengan proses persalinan yang sulit, rasa sakit yang mungkin dirasakan, dan kemungkinan meninggal saat melahirkan, yang meningkatkan kecemasan dan kekhawatirannya selama trimester ketiga. Selama trimester ketiga kehamilan, ibu biasanya disarankan untuk tetap waspada dan penuh perhatian. Selama masa ini, ibu hamil mulai melihat anak yang belum lahir sebagai individu, dan akibatnya, mereka mulai tidak sabar untuk memiliki anak (Astuti, 2022).

Dampak kecemasan selama kehamilan meliputi peningkatan hormon stres, yang dapat mengubah aliran darah rahim dan menyebabkan kontraksi otot rahim yang lemah. Hal ini dapat

meningkatkan kemungkinan operasi caesar, memperpanjang fase persalinan, atau keduanya. Kelahiran prematur, bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), masalah penutupan celah langit-langit, gawat janin, dan, dalam jangka panjang, masalah emosional dan perilaku pada anak merupakan kemungkinan akibat dari risiko terhadap perkembangan janin (Situmorang, 2020).

Data awal dari studi trimester ketiga terhadap lima ibu yang baru pertama kali melahirkan menemukan bahwa tiga dari wanita tersebut mengalami kecemasan, dengan gejala termasuk kekhawatiran tentang rasa sakit yang mungkin mereka rasakan selama persalinan dan kekhawatiran tentang keselamatan mereka sendiri dan bayi mereka. Sebaliknya, dua wanita lainnya menyatakan tidak ada kecemasan mengenai kehamilan dan persalinan mereka.

Metode Penelitian

Penelitian observasional analitik mencakup penelitian semacam ini, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah individu dengan tidak mengobatinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan menghadapi persalinan di Puskesmas Aek Parombunan, Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga tahun 2024. Penelitian ini merupakan jenis survei dengan desain cross-sectional (Sugiyono, 2020), artinya pengumpulan data terjadi secara bersamaan antara variabel independen dan dependen.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel penelitian

Variabel	f	Persentase (%)
Status Ekonomi		
Status ekonomi kelas bawah	33	55.0
Status ekonomi kelas menengah dan atas	27	45.0
Total	60	100
Riwayat ANC		
Resiko Tinggi	34	56.7
Resiko Rendah	26	43.3
Total	60	100
Riwayat Komplikasi Kehamilan		
Ada Komplikasi	34	56.7
Tidak ada Komplikasi	26	43.3
Total	60	100
Dukungan Suami		
Tidak ada dukungan suami	35	58.3
Ada dukungan suami	25	41.7
Total	60	100
Kecemasan Ibu dalam menghadapi persalinan		

Kecemasan Tinggi	37	61.7
Kecemasan Rendah	23	38.3
Total	60	100

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa jika dikaitkan dengan variabel status ekonomi, sebagian besar ibu berada pada kelompok pendapatan rendah, dengan 33 partisipan (atau 55%) dan 27 partisipan (atau 45%) berada pada kelompok pendapatan menengah ke atas. Menurut variabel Riwayat ANC, 36 ibu (56,7% dari total) melakukan ANC antara satu hingga tiga kali selama kehamilan, sedangkan 26 ibu (43,3%) melakukan ANC antara empat hingga enam kali, dan satu wanita (56,7%) melakukan ANC lebih dari enam kali. Diketahui bahwa 34 ibu (56,7%) memiliki masalah selama kehamilan, sementara 26 ibu (43,3%) tidak mengalaminya. Informasi ini diperoleh dari variabel riwayat komplikasi kehamilan. Mayoritas ibu tidak menerima bantuan dari suami mereka, dengan 35 individu (58,3%), sementara 25 individu (41,7%) menerimanya. Informasi ini tersedia dalam variabel dukungan suami. Menurut variabel kecemasan ibu, 61,7% ibu mengalami tingkat kecemasan tinggi saat melahirkan, sedangkan 38,3% memiliki tingkat kecemasan rendah.

Tabel 2. Hubungan Riwayat ANC dengan Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Aek Parombunan

Variabel	Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan						p-value
	Kecemasan Tinggi		Kecemasan Rendah		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Status Ekonomi							
Status ekonomi kelas bawah	25	41,7	8	13,3	33	55	0,027
Status ekonomi kelas menengah dan atas	12	20	15	25	27	45	
Total	37	61,7	23	38,3	60	100	

Status Ekonomi dan Kecemasan Menghadapi Persalinan di Puskesmas Aek Parombunan memiliki hubungan secara statistik, berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p sebesar 0,027 ($p < \alpha$).

Tabel 3. Hubungan Riwayat ANC dengan Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Aek Parombunan

Variabel	Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan						p-value
	Kecemasan Tinggi		Kecemasan Rendah		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Riwayat ANC							
Resiko Tinggi	26	43,4	8	13,3	34	56,7	0,015

Resiko Rendah	11	18,3	15	25	26	43,3
Total	37	61,7	23	38,3	60	100

Terdapat hubungan statistik antara Riwayat ANC dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan di Puskesmas Aek Parombunan yang ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0,015 ($p < \alpha$) yang diperoleh dari uji statistik Chi-Square.

Tabel 4. Hubungan Riwayat Komplikasi Kehamilan dengan Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Aek Parombunan

Variabel	Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan						p-value
	Kecemasan Tinggi		Kecemasan Rendah		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Riwayat Komplikasi Kehamilan							
Ada Komplikasi	22	36,7	12	20	34	56,7	0,775
Tidak ada Komplikasi	15	25	11	18,3	26	43,3	
Total	37	61,7	23	38,3	60	100	

Uji statistik di Puskesmas Aek Parombunan tidak menemukan adanya hubungan statistik antara Kecemasan Menghadapi Persalinan dengan Riwayat Komplikasi Kehamilan, dengan nilai p sebesar 0,775 ($p > \alpha$).

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Aek Parombunan

Variabel	Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan						p-value
	Kecemasan Tinggi		Kecemasan Rendah		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Dukungan Suami							
Tidak ada dukungan suami	27	45	8	13,3	35	58,3	0,008
Ada dukungan suami	10	16,7	15	25	25	41,7	
Total	37	61,7	23	38,3	60	100	

Kecemasan saat Persalinan dan Dukungan Suami di Puskesmas Aek Parombunan terbukti berhubungan secara statistik, berdasarkan hasil uji Chi-Square yang menghasilkan nilai p sebesar 0,008 ($p < \alpha$).

Pembahasan

Kesehatan fisik dan mental ibu hamil sangat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi mereka. Kesehatan fisik dan mental yang baik bagi ibu hamil berkorelasi langsung dengan ekonomi yang sehat, sedangkan kesehatan yang buruk bagi ibu hamil merupakan akibat langsung dari ekonomi yang buruk. Yayayu (2019).

Rahmita (2017) menemukan bahwa ibu hamil lebih mampu menangani tuntutan finansial kehamilan dan akibatnya jika mereka berasal dari keluarga dengan pendapatan yang cukup. Kesehatan mental ibu dapat terganggu dan tingkat kekhawatirannya dapat meningkat jika situasi keuangan keluarganya tidak menentu.

Kurangnya informasi yang dikumpulkan selama kehamilan merupakan akibat dari kecemasan ibu hamil yang disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap ANC. Kecemasan yang berasal dari kurangnya pendidikan tentang praktik kesehatan reproduksi dan pendidikan prenatal yang tidak memadai merupakan masalah nyata (Missa et al., 2017).

Temuan penelitian ini, beserta teori dan penelitian terkait, menunjukkan bahwa frekuensi ANC memengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil. Hal ini karena menurut penelitian, ibu hamil yang menjalani ANC secara teratur akan memperoleh lebih banyak informasi tentang kesehatan dirinya dan janinnya, yang membantu mereka memahami kondisinya dengan lebih baik. Di sisi lain, ibu hamil yang praktik ANC-nya tidak mematuhi standar akan memperoleh lebih sedikit informasi, sehingga pengetahuannya pun menjadi kurang. Kekhawatiran tentang kesehatan reproduksi dapat muncul akibat kurangnya edukasi tentang topik tersebut dan keterbatasan informasi yang diperoleh selama kehamilan. Daftar masalah kehamilan panjang dan mencakup hal-hal seperti pendarahan, hipertensi, ketegangan dan nyeri rahim, lahir mati, nyeri perut hebat (termasuk cedera panggul), dan sebagainya. Tingkat perkembangan fisik dan mental responden pada kehamilan berikutnya dapat dipengaruhi oleh kesulitan kehamilan sebelumnya. Iskandar dan Rizka (2019) menemukan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil dapat meningkat pada periode prenatal berikutnya jika ibu mengalami kecemasan selama kehamilannya.

Perubahan fisik dan mental yang terjadi selama kehamilan dapat membuat seorang wanita merasa cemas. Memperoleh dukungan dan perhatian dari orang-orang terdekatnya, khususnya pasangannya, dapat membantunya mengatasi kecemasan ini. Dukungan suami selama kehamilan dapat memberikan dampak positif pada kesehatan mental dan kemampuan beradaptasi istrinya dengan menciptakan rasa memiliki, meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi stres, dan menyediakan sumber daya serta bantuan yang dibutuhkannya. Perawatan ibu terhadap kesehatannya sendiri dan janin dipengaruhi oleh peran proaktif suami dalam mendukung istrinya yang sedang hamil. Wanita akan mengalami peningkatan rasa percaya diri, kegembiraan, dan kesiapan menghadapi tantangan kehamilan, persalinan, dan masa pascapersalinan (Friedman, 2020).

Penelitian, hipotesis, dan studi terkait telah membuat para peneliti percaya bahwa dukungan suami merupakan salah satu elemen yang terkait dengan kecemasan pada wanita hamil primigravida. Dorongan dan dukungan suami selama perjalanan wanita hamil melalui proses persalinan dapat memberikan keajaiban bagi kesehatan mentalnya, meredakan kecemasannya, dan meningkatkan rasa percaya dirinya.

1. KESIMPULAN

Di Puskesmas Aek Parombunan ditemukan hubungan yang signifikan antara status ekonomi, riwayat ANC, dan kecemasan menghadapi persalinan (masing-masing $p = 0,027$, $p = 0,015$, dan $p = 0,775$). Di Puskesmas Aek Parombunan ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik ($p = 0,008$) antara dukungan suami dengan kecemasan saat persalinan. Penelitian ini menemukan bahwa pada tahun 2022 di Puskesmas Simpang Empat Kabupaten

Asahan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tumbuh kembang balita dengan kejadian stunting, dan pekerjaan ibu hamil juga berperan dalam hubungan tersebut.

2. REFERENSI

- Astuti, E. W., Tajmiati, A., & Suryani, E. (2016). Konsep Kebidanan dan Etikolegal dalam Praktik Kebidanan. Jakarta: KEMENKES RI. Retrieved from [http://repository.stikesrspadgs.ac.id/490/1/Konsep-Kebidanan-dan](http://repository.stikesrspadgs.ac.id/490/1/Konsep-Kebidanan-dan-Etikolegal-dalam-Praktik-Kebidanan-Komprehensif.pdf) Etikolegal-dalam-Praktik-Kebidanan-Komprehensif.pdf
- Friedman (2020). Buku ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Laila, A. dan Emi, N. (2017) "Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan," Progam Studi Sarjana Keperawatan, 37.
- Maki, F. P. et al. (2018) "Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Klinik Bersalin Sutra Minahasa Selatan," Jurnal e- Biomedik, 6(2). doi: 10.35790/ebm.6.2.2018.21889.
- Mardhiyah, A. (2020) "Kecemasan Menjelang Kelahiran Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga," SELL Journal, 5(1).
- Rahayu, D. S. N. (2019) Hubungan Tingkat Kecemasan Berdasarkan Karakteristik Demografi Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kelurahan Cipinang Besar Utara Jakarta Timur. Universitas Binawan.
- Rahmita, N. (2017) Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Ketiga di Puskesmas Kecamatan Tamalanrea Makassar. Universitas Hasanuddin. Missa dkk, 2017.
- Situmorang, R., dkk. (2020). Hubungan Senam Prenatal Yoga dengan Tingkat Kecemasan ibu Hamil Trimester III. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2020:9:(3): 178-183
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.